BAB II. STONE GARDEN GEOPARK CITATAH PADALARANG

II.1 Objek Penelitian

II.1.1 Profil Stone Garden Geopark Citatah Padalarang

Stone Garden adalah sebuah kawasan *karst* seluas dua hektar dengan batu gamping artistik yang letaknya 908 meter diatas permukaan laut yaitu puncak Gunung Pawon, Kampung Girimulya, Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat. Dari tol Padalarang, lokasinya berjarak tidak lebih dari 5km.

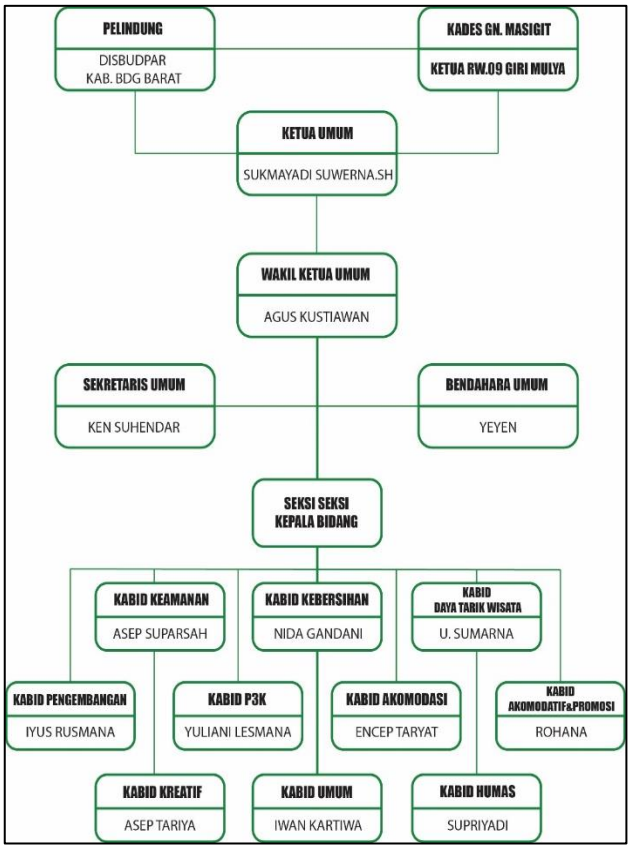


Gambar II.1 Stone Garden Geo Park Citatah Padalarang
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

Awalnya, Stone Garden ini hanya menjadi cagar budaya, tapi mulai berkembang dan diresmikan menjadi kawasan Geowisata pada bulan Januari 2015. Bagi para Wisatawan yang berkunjung akan menikmati keindahan panorama bebatuan serta diberikan bukti sejarah Laut Purba (20 juta tahun lalu) secara nyata seperti fosil-fosil binatang berupa koral dan hiu, dan beragam keunikan batu gamping yang bernilai sejarah dan keilmuan yang tinggi. Ada beberapa ekosistem yang berada di kawasan Stone Garden yaitu ekosistem tumbuhan berupa Asam Jawa (*Tamarindus Indica*) dan Ki Jarak (*Ricinus Communis*), serta ekosistem hewan berupa Jalak Suren (*Sturnus Contra*) dan Monyet Ekor Panjang (*Macaca Fascicularis*). (Kelompok Sadar Wisata Pasir Pawon Kabupaten Bandung Barat, 2014)

II.1.2 Struktur Kepengurusan Stone Garden Geopark Citatah Padalarang

Stone Garden Geopark Citatah Padalarang mulai dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sejak tahun 2014. Struktur kepengurusan Pokdarwis yaitu sebagai berikut:



Gambar II.2 Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
Sumber: Pokdarwis (2016)

II.1.3 Sejarah *Stone Garden Geopark* Citatah Padalarang

Menurut Sukmayadi (2016) selaku ketua Pokdarwis di Stone Garden menjelaskan bahwa Stone Garden pertama kali ditemukan oleh Tim Geologi ITB yang bernama Kelompok Riset Cekungan Bandung (KRCB ITB) pada tahun 2000 bersamaan ditemukannya Gua Pawon Padalarang. Stone Garden adalah sejarah dari laut purba pada 20 juta tahun yang lalu. Sejarah laut purba ini berada di kawasan Tagog Apu hingga selatan Jawa Barat. Bukti dari sejarah laut purba ditemukannya fosil-fosil binatang dan tumbuhan laut yang terdapat di Stone Garden. Sebenarnya, Stone Garden ini awalnya tidak diperuntukkan menjadi tempat wisata tetapi pelestarian lingkungan cagar budaya. Dikarenakan kelompok KRCB ITB memberikan kepercayaan pada masyarakat setempat untuk dikelola mulai 17 September 2014.

Pada bulan Januari 2015 pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat memberikan arahan bahwa Stone Garden ini untuk dijadikan tempat wisata. Jadi, ada dua pengembangan yaitu Cagar Budaya dan Pariwisata yang dibantu oleh pemerintah tetapi tetap dikelola oleh masyarakat setempat yang terbentuk dengan nama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

II.2 Data Lapangan

II.2.1 Fasilitas Stone Garden Geopark Citatah Padalarang

Di Stone Garden Geopark Citatah Padalarang terdapat fasilitas-fasilitas dan sarana prasarana yang sudah cukup lengkap untuk sebuah tempat wisata. Dapat dijelaskan dibawah ini.

II.2.1.1 Fasilitas Utama

Ada beberapa fasilitas yang terdapat di Stone Garden Geopark Padalarang yaitu sebagai berikut.

- Taman Batu

  Tumpukan batuan gamping atau kawasan *karst* yang luasnya sekitar 2 hektar dan memiliki keindahan panorama menjadi nilai jual utama bagi para wisatawan yang berkunjung ke Stone Garden. Batuan yang berada disana adalah bukti dari sejarah Laut Bandung Purba pada zaman purbakala karena terdapat fosil-fosil yang dapat dilihat secara langsung seperti fosil koral dan biota laut.



Gambar II.3 Bebatuan di Stone Garden Geopark Citatah Padalarang
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

III.2.1.2 Fasilitas Pendukung

- Lokasi Berkemah dan *Event*

  Lokasinya berada di daerah di atas atau puncak taman batu, tapi berbeda dengan tanah lainnya karena tanahnya datar. Jadi tempat tersebut selalu dipakai untuk *camping, gathering, study tour* dan acara lainnya.



Gambar II.4 Area Berkemah dan *Event*
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

- Area Parkir

  Terdapat area parkir yang cukup luas, area parkir dapat menampung ratusan motor dan puluhan mobil bagi para pengunjung.

  Harga yang ditentukan untuk kendaraan motor adalah Rp. 3.000,00/plat sedangkan untuk mobil Rp. 5.000,00/plat.





(a) (b)

Gambar II.5 Area Parkir
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

- Pangkalan Ojeg

  Disediakannya pangkalan ojeg karena akses jalan yang lumayan cukup jauh, dikhususkan bagi para pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi.



(a) (b)

Gambar II.6 Pangkalan Ojeg
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

- *Toilet* atau Kamar Mandi

  Awalnya, kamar mandi hanya ada satu dan ruang kecil, serta terbilang terlihat kotor. Namun dengan adanya bantuan Program Bina Lingkungan, sekarang bertambah menjadi 3 toilet bagi para pengunjung. Dipungut biaya Rp. 2.000,00 bagi pengunjung yg ingin menggunakan toilet.



Gambar II.7 Kamar mandi
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

- Area Jajanan

  Lokasi obyek wisata Stone Garden telah menyediakan area makan dan jajanan bagi para pengunjung untuk memberikan pelayanan bagi para pengunjung yang lelah dan kelaparan setelah menempuh Stone Garden Geopark Padalarang.



Gambar II.8 Area Jajanan
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

- Ruang Ganti

  Stone Garden Geopark Citatah Padalarang adalah spot yang sangat diminati untuk photoshoot seperti *Prewedding*, *Shooting Video Clip*, dan lainnya. Untuk memudahkan yang akan melakukan *photoshoot* telah tersedia ruang ganti kecil tapi cukup membantu karena kamar mandi sangat jauh sekali dari taman batu.



Gambar II.9 Ruang Ganti
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

- Pusat Informasi dan Edukasi

  Memberikan informasi dan edukasi pada wisatawan mengenai profil, karst, dan ekosistem yang berada di Stone Garden Geopark Citatah Padalarang.



Gambar II.10 Pusat Informasi dan Edukasi
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

- Pos Kesehatan dan Penanggulangan

  Tempat pertolongan dan penanggulangan pertama bagi wisatawan yang mengalami kecelakaan di kawasan Stone Garden Geopark Citatah Padalarang.



Gambar II.11 Pos Kesehatan dan Penanggulangan
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

- Penunjuk Arah

  Di lokasi terdapat satu *sign* atau penunjuk arah yang masih belum efektif bagi wisatawan. Karena hanya diletakkan di satu tempat.



Gambar II.12 Penunjuk Arah
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

II.2.2 Harga Tiket dan Jam Operasional

Untuk lebih jelas, harga tiket dan jam operasional Stone Garden Geopark Citatah Padalarang akan diuraikan melalui tabel dibawah ini.

Tabel II.1 Harga Tiket dan Jam operasional
Sumber: Dokumen Pribadi (2016)

HARGA TIKET	JAM OPERASIONAL
Senin – Minggu (Rp. 5.000,00) Anak hingga Dewasa	06:00-17:00 WIB
Prewedding dan *Photo*/*Videoshoot* (Rp. 250.000,00)	24 jam

Camping (Rp. 25..000,00)	24 jam
Parkir Motor (Rp. 3.000,00)	24 jam
Parkir Mobil (Rp. 5.000,00)	24 jam

Stone Garden Geopark Citatah Padalarang dibuka pukul 06:00-17:00 WIB. Tidak berlaku saat jam malam untuk umum terkecuali wisatawan yang berkemah karena faktor lingkungan alam yang masih gelap karena tidak tersedianya listrik di kawasan tersebut. Untuk tiket masuk akan dikenakan biaya Rp. 5.000,00 per orang. Selain menikmati panorama Stone Garden, wisatawan bisa menikmati fasilitas *Prewedding*, Foto dan *Shooting Video Clip* yang bersifat komersil dan dikenakan biaya Rp. 250.000,00 per hari, serta wisatawan dapat berkemah di Puncak Panyawangan yang dikenakan biaya Rp.25.000,00.

II.3 Analisis

Ada berbagai permasalahan yang terjadi pada Stone Garden Geopark Citatah Padalarang, yaitu ketidaktahuan wisatawan yang datang bahwa Stone Garden merupakan situs cagar budaya yang merupakan sejarah dari Laut Bandung Purba, banyak wisatawan yang kesulitan untuk menelusuri di Stone Garden, serta kurang efekifnya informasi yang dilakukan oleh pengelola. Untuk membuktikan permasalahan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan kuisioner *online.*

II.3.1 Wawancara

Menurut Moleong (1991) Wawancara merupakan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

Teknik wawancara dilakukan untuk mengklarifikasi permasalahan yang terjadi di Stone Garden, wawancara telah dilakukan pada tanggal 15 April 2017 kepada 8 wisatawan yang berusia kisaran 18-25 tahun di kawasan Stone Garden.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui bahwa Stone Garden merupakan situs cagar budaya, rata-rata wisatawan mengungkapkan sulit untuk menempuh lokasi karena jauhnya lokasi dari pusat kota serta kurang efektifnya penunjuk arah dan informasi lainnya yang berada di Stone Garden.

II.3.2 Kuisioner

Salah satu teknik pengumpulan data yaitu melalui kuesioner atau angket. Sukardi (1983) menjelaskan kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang tidak memerlukan kedatangan langsung dari sumber data.

Teknik kuisioner *online* digunakan karena responden yang dipilih dari berbagai daerah untuk meneliti pengalaman responden mengenai objek. Responden yang dipilih berusia 18-25 tahun yang berada di Bandung dan luar kota Bandung pada tanggal 16 Januari 2017. Banyaknya responden yang mengisi sejumlah 44 orang dari berbagai lokasi yang berbeda.

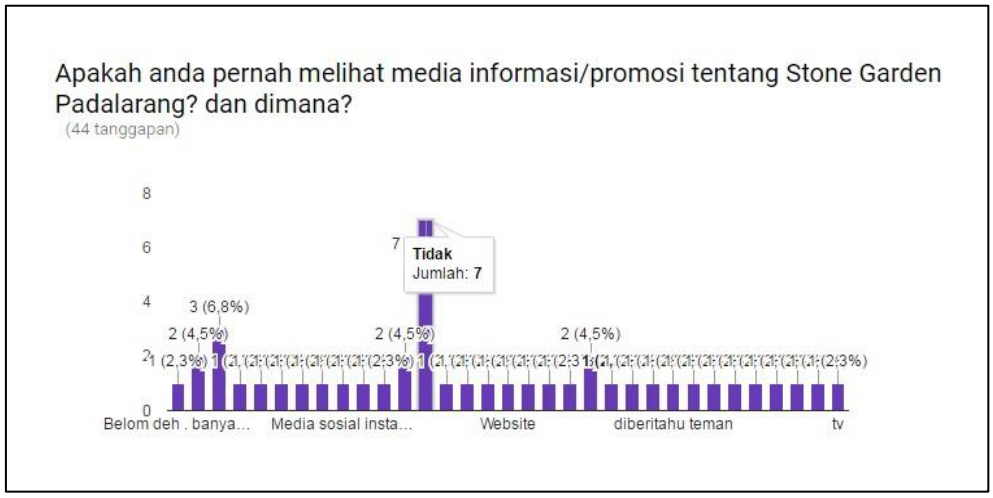


Diagram II.1 Penelitian pengetahuan responden
Sumber:https://docs.google.com/forms/d/1IgiipkNl8zEdPXFpaF1yJHXr1imlfg6DBM4iyzlHAS0/edit#responses
(Diakses pada 20-1-2017)

a) Responden lebih banyak menjawab tidak melihat, sisanya menjawab pernah melihat di sosial media yaitu *Instagram*. Ini akan menjadi masalah, karena kurang efektifnya informasi yang dilakukan oleh pihak pengelola *Stone Garden*.

b) Setelah disimpulkan, terdapat saran dan keluhan dari beberapa responden yang mengatakan bahwa akses jalan yang jauh dan kurang memadai, informasi mengenai objek kurang jelas, kurang terawatnya fasilitas umum, kebersihan masih kurang terutama kurangnya tong sampah, perlu pengembangan lain agar wisatawan tidak bosan.

II.4 Resume

Stone Garden Geopark Citatah Padalarang merupakan objek wisata sekaligus cagar budaya karena menjadi sebuah bukti sejarah Laut Bandung Purba. Hal tersebut menjadi nilai lebih dan memberi ketertarikan bagi wisatawan. Namun, ada beberapa masalah yang terjadi di situs ini, yaitu kurang efektifnya informasi yang dilakukan oleh pengelola, sehingga masih banyak wisatawan yang kesulitan untuk menempuh lokasi, dan kurangnya pengetahuan wisatawan mengenai Stone Garden Geopark Citatah Padalarang lebih lengkap.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, solusi perancangan yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah membuat perancangan media informasi yang menarik, komunikatif, dan komprehensif agar tersampaikan dengan tepat dan efektif pada target yang dipilih.